

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini, banyak manusia yang mengalami stress, kecemasan, dan depresi. Gangguan depresi ini disebabkan oleh peristiwa hidup yang dialami. Pada realitanya, peristiwa hidup tidak selalu diikuti depresi. Jarang terjadi faktor depresi disebabkan oleh satu faktor saja, namun lebih disebabkan berbagai faktor yang berinteraksi dalam berbagai kombinasi sehingga menciptakan kondisi yang mempengaruhi tingkat dan frekuensi depresi.¹ Depresi dapat terjadi pada siapa saja. Orang yang mengalami pelecehan, kehilangan, atau peristiwa yang membuat stress lainnya lebih mungkin mengalami depresi.

Menurut World Health Organization, 3.8% dari populasi penduduk di dunia mengalami depresi. 800.000 orang meninggal setiap tahunnya karena bunuh diri. Kasus bunuh diri di Irak terus meningkat selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2017 tercatat 422 kasus bunuh diri, tahun 2018 tercatat 519 kasus, dan tahun 2019 tercatat lebih dari 590 orang meninggal karena bunuh diri.² Hal ini tak lepas dari faktor konflik politik yang terjadi di Irak. Sebelum tahun 2003, Irak dipimpin oleh kediktatoran, sehingga sebagian masyarakat terpaksa meninggalkan negara tersebut untuk pergi ke Suriah, Eropa, negara-negara Teluk Arab, dan bahkan Iran untuk melindungi keluarga dan diri mereka sendiri dari tindakan

¹ Maemunah Siti, "Gejala Depresi Tokoh Utama Dalam Novel Represi Karya Fakrisna Amalia", dalam jurnal *Geram: Gerakan aktif menulis*, vol.9, no. 2, 2021, hlm. 154.

² WHO, An increasing number of suicide cases in Iraq worries public health experts amid COVID-19 pandemic, diakses dari <https://www.emro.who.int/iraq/news/an-increasing-number-of-suicide-cases-in-iraq-worries-public-health-experts-amid-covid-19-pandemic.html>. Pada tanggal 23 Oktober 2023 pukul 16.23.

sistem politik yang kejam pada waktu itu. Setelah invasi Amerika Serikat dan pasukan sekutunya ke Irak pada tahun 2003, konflik bersenjata mulai muncul dan menjadi lebih parah antara teroris dan tentara internasional di satu sisi dan kelompok pendukung mantan diktator di sisi lain. Rakyat Irak menderita akibat konflik-konflik ini, dimana mereka masih dalam masa pemulihan dari era kediktatoran. Bom, ledakan, penyerangan terhadap identitas sektarian (sub-agama) dalam komunitas Muslim, dan penculikan banyak terjadi pada tahun 2003 hingga 2009, dan banyak anggota keluarga yang hilang pada periode ini. Semua masalah ini menimbulkan masalah kesehatan mental yang besar bagi warga Irak termasuk depresi, gangguan stres pasca trauma, dan kondisi kejiwaan lainnya.³

Depresi dipahami sebagai gangguan yang tak disadari oleh penderita maupun orang disekitarnya. Depresi disebut juga gangguan yang tak terlihat (*invisible disease*). Berbeda dengan gangguan kesehatan seperti flu dimana penderita sadar bahwa ia terkena flu sedangkan penderita depresi tidak sadar bahwa dirinya sedang mengalami depresi.⁴ Salah satu temuan dari penelitian depresi di Irak, tingkat pengobatan depresi di Irak sangat rendah. Hanya satu dari tujuh kasus depresi yang menerima perawatan kesehatan mental. Rendahnya tingkat penerimaan layanan kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya kesadaran tentang gangguan depresi dan kurangnya kesadaran akan adanya kebutuhan pengobatan bagi penderita depresi. Namun, alasan utama belum terpenuhinya kebutuhan akan pelayanan kesehatan kemungkinan besar

³ Hashim HT, Ramadhan MA, Al-jarshawi M, et al. Psychiatry in Iraq: challenges and consequences. *Prim Care Companion CNS Disord.* 2021;23(3):21com02922.

⁴ Maemunah Siti, "Gejala Depresi Tokoh ...", hlm. 154.

adalah sulitnya mengakses layanan yang relevan, terutama di kota-kota kecil dimana tidak terdapat psikiater dan fasilitas psikiatri, sehingga membatasi penggunaan layanan tersebut.⁵

Melihat krisisnya kesehatan mental saat ini, sehingga penting untuk menyumbangkan edukasi terkait gejala depresi sekaligus penyebabnya untuk dapat dijadikan tolok ukur dalam mengetahui seseorang di sekitarnya sedang mengalami depresi atau tidak dan bisa menjadi salah satu sumber bacaan yang mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak mengabaikan gejala-gejala depresi yang terdeteksi pada seseorang sehingga dapat segera mencari tahu penyebabnya dan mendapat penanganan yang semestinya. Penelitian ini berfokus pada depresi yang dialami tokoh utama dalam novel *“Beatrice”* karya H̄usain J̄asim, yakni Beatrice dan Mateo. Penulis melakukan analisis tentang gambaran depresi pada tokoh Beatrice dan Mateo dan faktor penyebab depresi. Tekanan yang dialami Mateo akibat masalah-masalah yang dialaminya membuatnya depresi dan berakhir mengalami gangguan psikotik. Keadaan dimana ia tidak dapat membedakan dunia nyata dan dunia khayalnya karena pikiran yang mengalami distorsi berat sehingga pengendalian diri menjadi terganggu. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

ضل ماتيو ، يوجب الشوارع ، واصبح مشرداً ، وكان دائما ما يلفظ اسم بياتريس⁶

Mateo berkeliaran di jalanan, menjadi tunawisma, dan selalu menyebut nama Beatrice.

⁵ Ali Obaid Al-Hamzawi, Ronny Bruffaerts, Evelyn J. Bromet, Abdulzahra Mohammed AlKhafaji, Ronald C. Kessler, “The Epidemiology of Major Depressive Episode in the Iraqi General Population,” dalam *Jurnal PLOS ONE*, vol. 10 , no. 7, 2015.

⁶ J̄asim, *بياتريس*, hlm. 98.

Tokoh Beatrice juga menderita depresi yang berkepanjangan dan tidak mendapatkan pengobatan yang tepat, sehingga menimbulkan efek pada fisiknya yakni menderita *Tuberculosis*. Hal ini disebabkan harapan yang tak sampai untuk bertemu dengan kekasihnya, Mateo berdampak pada kondisi psikologisnya. Ia mengalami kesedihan yang mendalam dan berlarut-larut, yang menyebabkan kesehatan dan imunitas tubuhnya menurun. Kondisi ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

مرت الايام وضلت بياتريس تصارع المرض ، ضلت تعتصر الماء متمسكةً بامل رؤية ماتيو قبل مفارقتها للحياة ، اصاب بياتريس نحول عام في جسمها ، ووجهها ذو المعاني السامي اصبح كأنه وردة صفراء ذابلة ، بينما بذل اثيلو قصارى جهده لكن من دون اي فائدة ، اذ انه لم يتوصل الى اخبار ماتيو ، وكلما اصابه اليأس تذكر ان امنية بياتريس الوحيدة هي ان ترى ماتيو قبل موتها⁷

Hari-hari berlalu, dan Beatrice terus berjuang melawan penyakitnya. **Dia terus menderita kesakitan, berpegang teguh pada harapan untuk bertemu Mateo sebelum dia meninggal.** Tubuh Beatrice menjadi cacat total, dan wajahnya, yang memiliki makna luhur, menjadi layu seperti mawar kuning. Sementara Othello melakukan yang terbaik, tetapi tidak berhasil, karena dia tidak mencapai apa pun. Memberi tahu Mateo, dan setiap kali dia putus asa, dia ingat bahwa satu-satunya keinginan Beatrice adalah melihat Mateo sebelum dia meninggal.

Kondisi depresi pada seseorang tentunya tidak terjadi begitu saja melainkan terdapat gejala-gejala serta penyebab yang mempengaruhi depresi tersebut. Untuk mengetahuinya, perlu dilakukan penelitian bagaimana seseorang bisa mengalami depresi dengan melakukan analisis tentang gejala-gejala depresi serta penyebabnya.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk menganalisis gejala depresi dan faktor penyebab depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim

⁷ J̄asim, *بياتريس*, hlm. 89.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gejala depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim?
2. Apa faktor-faktor penyebab depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gejala depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pembaca terkait gejala depresi sekaligus penyebabnya sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam mengetahui seseorang di sekitarnya sedang mengalami depresi atau tidak. Harapannya penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber bacaan yang mengubah pola pikir masyarakat untuk tidak mengabaikan gejala-gejala depresi yang terdeteksi pada seseorang sehingga dapat segera mencari tahu penyebabnya dan mendapat penanganan yang semestinya.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi pada penelitian selanjutnya yang relevan dalam bidang sastra, utamanya kajian psikologi sastra mengenai depresi pada tokoh dalam karya sastra.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini merupakan penelitian yang membahas tentang depresi pada tokoh karya sastra. Tinjauan pustaka yang memiliki hubungan dengan penelitian ini yaitu:

Penelitian pertama yakni dilakukan oleh Suci Mutiara Dewi, Dahri, Kiftiawati pada tahun 2022. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguraikan bentuk depresi, penyebab depresi, dan struktur kepribadian pada tokoh Salma dalam novel *Hello Salma* karya Erisca Febriani dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menetapkan teori kepribadian dari Sigmund Freud sebagai dasar penelitian. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tokoh Salma mengalami gangguan depresif mayor yang diperlihatkan pada gejala mood depresi, penurunan berat badan, insomnia, perasaan bersalah, perasaan hampa, kehilangan minat pada aktivitas harian, perasaan tidak berharga, terbebani, berkurangnya kemampuan berpikir, dan gangguan fungsi sosial. Penyebab tokoh Salma mengalami depresi adalah perasaan tertekan atas tuntutan orang tua dan kegagalannya dalam mewujudkan ambisi kedua orangtuanya. Tokoh Salma menginginkan masuk kuliah jurusan Sastra Indonesia, namun superego ditunjukkan dengan orangtua Salma yang menyuruh Salma untuk masuk Fakultas Kedokteran, dan respon ego

memutuskan untuk mengikuti superego.⁸ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat masalah gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh karya sastra. Perbedaannya ada pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan objek penelitian novel *Erisca Febriani* dan teori dari Sigmund Freud, sedangkan peneliti menggunakan objek novel "*Beatrice*" dan teori dari Abraham Maslow.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Siti Maemunah dengan mengemukakan gejala depresi pada tokoh utama dalam novel *Represi* Karya Fakhrisna Amalia yang menganalisis gejala depresi melalui teori Aaron Beck. Gejala yang dialami tokoh utama yakni gejala emosional, gejala kognitif, gejala motivasional, dan gejala fisik.⁹ Dinda Tiara Maresty, Dian Nuzulia Armariena, dan Wandiyono juga menggunakan teori Aaron Beck dalam penelitian mereka untuk mendeskripsikan gejala depresi yang dialami tokoh Amanda dalam novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsan, sehingga ditemukan gejala depresi yang sama dalam novel *Represi* Karya Fakhrisna Amalia dengan novel *A untuk Amanda* karya Annisa Ihsan.¹⁰

Lia Salma Badiah melakukan penelitian pada novel *al-Jahid* karya Al-Hasan Al-Bukhari dengan mengungkapkan depresi berat yang dialami oleh tokoh utama meliputi gejala depresi dan penyebabnya. Teori yang digunakan

⁸ Suci MutiaraDewi, Dahri D., Kiftiawati, "Depresi Pada Tokoh Salma Dalam Novel *Hello Salma* Karya Erisca Febriani Kajian Psikologi Sastra", dalam *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, vol. 6, no. 4, 2022, hlm. 1525.

⁹ Siti Maemunah, "Gejala Depresi Tokoh Utama Dalam Novel *Represi* Karya Fakhrisna Amalia", dalam *Jurnal GERAM (GERAKAN AKTIF MENULIS)*, vol. 9, no. 2, 2021, hlm. 153.

¹⁰ Dinda Tiara Maresty, Dian Nuzulia Armariena, Wandiyono, "Perilaku Depresi Tokoh Amanda Dalam Novel *A Untuk Amanda* Karya Annisa Ihsani: Kajian Psikologi Sastra", dalam *Jurnal SASTRANESIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 10, no.3, 2022, hlm, 25.

adalah teori psikologi sastra dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitiannya adalah tokoh utama dalam novel *al-Jahid* karya Al-Hasan Al-Bukhari adalah Hadi, yang terdiagnosa depresi berat dengan terdapat tujuh simtom mayor *depressive* episode pada diri Hadi dan muncul lebih dari 2 minggu. Ketujuh simtom tersebut yakni, simtom mood depresi, penurunan ketertarikan dan kesenangan, insomnia, peningkatan atau penurunan gerak, gangguan pola makan, perasaan tidak berharga atau bersalah, serta pemikiran untuk bunuh diri. Penyebab simtom-simtom tersebut adalah ketidakseimbangan antara *id*, *ego*, dan *super ego* pada diri Hadi.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengungkap gejala depresi yang dialami tokoh utama dalam karya sastra sekaligus penyebabnya. Adapun perbedaannya adalah penelitian tersebut menggunakan teori psikologi sastra sedangkan penelitian penulis menggunakan teori humanistik eksistensial dari Abraham Maslow.

Penelitian mengenai depresi pada tokoh dalam film dilakukan oleh Irvan Maulana Muksin pada film *Shoujo* karya Yukiko Mishima. Tujuan dari penelitian tersebut untuk memahami tokoh, penokohan, dan plot cerita dalam film *Shoujo* serta perilaku depresi tokoh Yuki dengan teori depresi dan naluri kematian oleh Sigmund Freud. Dalam penelitian tersebut ditemukan adanya perilaku depresi oleh tokoh Yuki disebabkan adanya tekanan dari seseorang yang membuat dirinya berpikiran negatif serta membuat Yuki menjadi frustrasi dan dendam kepada seseorang. Yuki juga mengalami perubahan mood yang disebabkan oleh kekerasan

¹¹ Lia Salma Badi'ah, "Depresi Berat Tokoh Utama Dalam Novel Al-Jāhid Karya Al-Hasan Al-Bukhārī: Analisis Psikologi Sastra", dalam *Jurnal MECRI: Middle Eastern Culture & Religion Issues*, vol. 1, no. 2, 2022, hlm. 133.

dalam keluarganya.¹²Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada objek penelitian, teori yang digunakan, dan juga keluasan analisisnya. Penulis menggunakan objek penelitian novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim dengan menggunakan teori Abraham Maslow dan hanya menganalisa gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh utama dalam novel. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan objek penelitian film *Shoujo* karya Yukiko Mishima dengan menggunakan teori Sigmund Freud dan menganalisis tokoh, penokohan dan plot cerita dalam film *Shoujo* karya Yukiko Mishima serta perilaku depresi tokoh Yuki. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis gejala depresi yang dialami oleh tokoh. Penelitian yang mengungkapkan gejala depresi tokoh dalam film dan penyebabnya juga dilakukan oleh Tyasefania Febriani Salatnaya dalam film *Rosetta* karya Jean Pierre Dardenne dan Luc Dardenne. Hasil dari penelitian tersebut yakni gejala depresi yang ditunjukkan oleh tokoh Rosetta sesuai dengan tiga dari empat simtom, yaitu simtom emosional, simtom kognitif dan simtom motivasional. Selain itu, penyebab depresi adalah faktor psikologis yang mencakup faktor kepribadian, pola pikir, stress, dan lingkungan keluarga.¹³ Nurul Khotimah dan Galih Wibisono juga melakukan penelitian dengan menganalisis gejala depresi pada tokoh dalam film serta faktor penyebabnya pada film "*Sweet Sixteen*". Hasil dari penelitian tersebut yaitu tokoh Xia Mu mengalami gejala depresi marah, dengan sebab depresi kehilangan orang tua, hubungan cinta yang tak harmonis, dan menyesali

¹² Irvan Maulana Muksin, *Perilaku Depresi dan Naluri Kematian Tokoh Yuki dalam Film Shoujo Karya Yukiko Mishima.*, Skripsi S1 Universitas Darma Persada Jakarta, 2022, hlm. vi.

¹³ Tyasefania Febriani Salatnaya, *Analisis Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Film Rosetta Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne.*, Skripsi S1 Universitas Brawijaya, 2017, hlm. vi.

hal yang sudah lewat. Tokoh Shu Yawang seimbang dengan penyebab mencemaskan orang-orang yang dicintai dan menyesali hal yang telah lewat¹⁴

Penelitian gejala depresi dan penyebabnya yang dialami oleh tokoh dalam karya sastra juga dilakukan oleh Nurul Fazri Adha dalam skripsinya dengan menggunakan objek Novel *Thirteen Reason Why* karya Jay Asher. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tujuh macam gejala depresi yang dialami oleh tokoh Hannah Baker yaitu gejala emosional, gejala kognitif, gejala cemas, gejala hampa, gejala psikologis, gejala sosial, gejala motivasi.¹⁵

Skizofrenia atau gangguan mental berat ditemukan pada tokoh Naoko dalam novel *Noruwei no Mori* karya Murakami Haruki yang diteliti oleh Rengganis Anugrah Rizqa dalam tesisnya. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan depresi dan skizofrenia pada tokoh Naoko dengan mengalami gangguan psikotik seperti halusinasi, delusi, dan gangguan pembicaraan. Depresi dan skizofrenia tersebut disebabkan oleh kesedihan yang sangat mendalam akibat tragedi yang dialami oleh tokoh Naoko. ¹⁶Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengungkap gejala depresi yang dialami tokoh utama dalam karya sastra sekaligus penyebabnya. Adapun perbedaannya ada pada objek penelitian dan hasil penelitian. Penelitian tersebut menggunakan novel *Noruwei no Mori* karya Murakami Haruki dengan hasil penelitian sang tokoh yang mengalami depresi dan skizofrenia sedangkan penelitian penulis

¹⁴ Nurul Khotimah, Galih Wibisono, “Depresi Tokoh 夏木 Xia Mu dan 舒雅望 Shu Yawang dalam Film Sweet Sixteen 《夏有乔木雅望天堂》 Sutradara 赵真奎 Jo Jin-Kyu (Kajian Psikologi Sastra)”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Mandarin UNESA*, vol. 2, no. 1, 2019, hlm.1.

¹⁵ Nurul Fazri Adha, *Depresi Tokoh Hannah Baker dalam Novel Thirteen Reasons Why Karya Jay Asher.*, Skripsi S1 Yniversitas Muhammadiyah Sukabumi, 2018, hlm. v.

¹⁶ Anugrah Rizqa Rengganis, *Depresi dan Indikasi Skizofrenia Tokoh Naoko dalam Novel Noruwei No Mori Karya Murakami Haruki.*, Skripsi S1 Universitas Darma Persada Jakarta, 2019, hlm. vi.

menggunakan novel “*Beatrice*” karya Ḥusain Jāsīm dengan hasil penelitian sang tokoh yang mengalami depresi saja.

Jenny Umro’atur Rosidah dan Sugiarti melakukan penelitian pada novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan depresi mayor yang dialami oleh tokoh dalam novel dan juga menguraikan faktor-faktor masalah yang mendalami cerita hingga menimbulkan konflik batin pada tokoh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan depresi mayor yang sangat berpengaruh dalam kehidupan penderita pada gangguan mental, pikiran cemas, serta keinginan untuk mengakhiri hidup.¹⁷ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengungkap gejala depresi yang dialami tokoh utama dalam karya sastra sekaligus penyebabnya. Adapun perbedaannya ada pada objek penelitian, dimana penelitian tersebut menggunakan novel *Pesantren Impian* karya Asma Nadia sedangkan penelitian penulis menggunakan novel “*Beatrice*” karya Ḥusain Jāsīm.

¹⁷ Jenni Umro’atur Rosidah, Sugiarti, “Analisis Depresi Mayor Pada Tokoh Utama Dalam Novel *Pesantren Impian* Karya Asma”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 5, no. 1, 2022, hlm. 111.

Tabel Relevansi Penelitian

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Relevansi dengan Penelitian
1	Dinda Tiara Maresty, Dian Nuzulia Armariena, Wandiyono	Perilaku Depresi Tokoh Amanda dalam Novel "A untuk Amanda" Karya Annisa Ihsani: Kajian Psikologi Sastra	2022	Penelitian ini menganalisis gejala depresi pada tokoh dalam karya sastra.
2	Irvan Maulana Muksin	Perilaku Depresi dan Naluri Kematian Tokoh Yuki dalam Film "Shoujo" Karya Yukiko Mishima.	2022	Penelitian ini membahas tentang gejala depresi pada tokoh dan penyebabnya dalam film.
3	Jenni Umro'atur Rosidah, Sugiarti	Analisis Depresi Mayor pada Tokoh Utama dalam Novel "Pesantren Impian" Karya Asma Nadia	2022	Penelitian ini mengangkat topik permasalahan gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam karya sastra.
4	Lia Salma Badi'ah	Depresi Berat Tokoh Utama Dalam Novel "Al-Jāhid" Karya Al-Ḥasan Al-Bukhārī: Analisis Psikologi Sastra	2022	Penelitian ini mengungkap gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam karya sastra
5	Suci Mutiara Dewi, Dahri D., Kiftiawati	Depresi pada Tokoh Salma dalam Novel "Hello Salma" Karya Erisca Febriani:Kajian Psikologi Sastra	2022	Penelitian ini mengangkat topik permasalahan gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam karya sastra.
6	Siti Maemunah	Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Novel "Represi" Karya Fakhrisna Amalia	2021	Penelitian ini menganalisis gejala depresi pada tokoh dalam karya sastra.
7	Nurul Khotimah, Galih Wibisono	Depresi Tokoh 夏木 Xia Mu dan 舒雅望 Shu Yawang dalam Film "Sweet Sixteen 《夏有乔木雅望天堂》" Sutradara	2019	Penelitian ini mengangkat topik permasalahan gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam film.

		赵真奎 Jo Jin-Kyu (Kajian Psikologi Sastra)		
8	Anugrah Rizqa Rengganis	Depresi dan Indikasi Skizofrenia Tokoh Naoko dalam Novel " <i>Noruei No Mori</i> " Karya Murakami Haruki	2019	Penelitian ini mengangkat topik permasalahan gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam karya sastra.
9	Nurul Fazri Adha	Depresi Tokoh Hannah Baker dalam Novel " <i>Thirteen Reasons Why</i> " Karya Jay Asher	2018	Penelitian ini mengangkat topik permasalahan gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam karya sastra.
10	Tyasefania Febriani Salatnaya	Analisis Gejala Depresi Tokoh Utama dalam Film " <i>Rosetta</i> " Karya Jean-Pierre Dardenne dan Luc Dardenne	2017	Penelitian ini mengungkap gejala depresi dan penyebabnya pada tokoh dalam film.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasanya relevansi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah mengangkat topik permasalahan yang sama yakni gejala depresi pada tokoh dan faktor penyebabnya. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Objek penelitian yang peneliti gunakan yakni novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim merupakan karya sastra yang terbilang cukup baru karena ditulis pada tahun 2023, sehingga belum ada penulis yang meneliti karya sastra tersebut. Teori yang digunakan pada penelitian terdahulu banyak menggunakan teori dari Sigmund Freud dan Aaron T. Beck, sedangkan peneliti menggunakan teori kognitif dari Aaron T. Beck untuk mengungkapkan gejala depresi tokoh dan menggunakan teori hierarki kebutuhan dari Abraham Maslow untuk mengungkapkan faktor penyebab depresi tokoh.

F. Landasan Teori

1. Psikologi Sastra

Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang digunakan untuk membaca dan menginterpretasikan karya sastra, pengarang karya sastra dan pembacanya dengan menggunakan konsep dan teori psikologi. Sastra dan psikologi sama-sama membicarakan tentang manusia. Perbedaannya, sastra membicarakan manusia yang diciptakan oleh pengarang, sedangkan psikologi membicarakan manusia yang diciptakan tuhan. Dalam menganalisis tokoh dalam karya sastra seorang pengkaji harus berdasar pada teori dan hukum psikologi yang menjelaskan perilaku dan karakter manusia. Kajian sastra yang menggunakan pendekatan psikologi sastra inilah, hubungan antara sastra dan psikologi terjadi. Dimana sang pengarang menciptakan karya sastra, peneliti yang mengkaji karya sastra, dan pembaca yang mengalami proses kejiwaan ketika membaca dengan menggunakan konsep-konsep yang ada dalam psikologi.¹⁸

Menurut Ratna, kajian psikologi terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama, memahami teori-teori psikologi terlebih dahulu, kemudian baru menganalisis karya sastra. Kedua, terlebih dahulu menentukan sebuah karya sastra sebagai objek penelitian, kemudian baru ditentukan teori psikologi yang dianggap relevan untuk menganalisis karya sastra.¹⁹ Karya sastra terkadang memperlihatkan atau menjelaskan tokoh-tokohnya dari segi perilaku maupun kondisi kejiwaan tokoh yang berhubungan dengan masalah

¹⁸ Wiyatmi, *Psikologi Sastra Teori dan Aplikasinya*, (Kanwa Publisher, 2011), hlm. 19

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 43.

psikologisnya. Tak jarang pula ditemukan adanya gangguan psikis yang dialami tokoh. Dalam cabang ilmu psikologi, gangguan psikis tersebut dipelajari dalam bagian psikologi abnormal. Salah satu gangguan psikologi yang sering ditemukan dalam karya sastra adalah depresi. Depresi adalah gangguan kesehatan mental yang dapat ditunjukkan gejala-gejalanya dengan penyimpangan perasaan dan perilaku individu.²⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kajian karya sastra dengan cara kedua, dimana karya sastra sebagai gejala yang dinamis. Karya sastra yang menentukan teori psikologi yang relevan, yang telah terungkap melalui dialog antar tokoh ataupun problematika yang terkandung dalam objek. Adapun tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah teori psikologi tentang gangguan kejiwaan, yakni depresi, penyebab dan akibatnya. Hukum-hukum psikologi dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk dapat memahami dan menginterpretasikan aspek kejiwaan tokoh. Sehingga, dalam penelitian ini, aspek psikologi tokoh akan menjadi kajian utama.

2. Depresi

Depresi merupakan gangguan mental yang disebabkan oleh kejadian dramatis yang dialami oleh seseorang yang membuatnya stres atau sedih dalam jangka waktu yang lama. Menurut Ratus, seseorang yang mengalami depresi umumnya mengalami gangguan emosi, motivasi, fungsional, gerakan tingkah laku, serta kognisi.²¹ Hal ini sejalan dengan pemikiran Davidson G Neale yang

²⁰ Dinda Tiara Maresty, Dian Nuzulia Armariena, dan Wandiy Wandiy, "Perilaku Depresi Tokoh Amanda ...", hlm 25.

²¹ Lumongga Lubis, Namora, *Depresi Tinjauan Psikologi* (Jakarta: Kencana, 2016).hlm. 13.

mengartikan depresi sebagai suatu keadaan emosi yang ditandai dengan kesedihan yang mendalam, perasaan bersalah dan tidak berharga, menarik diri dari orang lain, susah tidur, kehilangan nafsu makan, juga kehilangan minat dan kesenangan terhadap aktivitas sehari-hari.

Kartono berpendapat, bahwa depresi merupakan kemuraman hati (kepedihan, kesenduan, keburaman perasaan) yang timbul disebabkan oleh sakit hati yang dalam, trauma psikis, ataupun penyalahan terhadap diri sendiri.²² Depresi bagi orang awam adalah keadaan emosi atau perasaan sedih, susah, murung, ataupun kehilangan semangat untuk hidup. Padahal, kata “sedih” tidak identik dengan depresi, begitupun dengan “putus asa”. Keduanya hanyalah salah satu gejala dari depresi. Perasaan sedih, kecewa, frustrasi, kehilangan adalah emosi normal yang merupakan reaksi sehat yang berlangsung cukup singkat dan mudah dilalui. Untuk menentukan bentuk gangguan psikologis yang sedang diderita, perlu kiranya untuk mengetahui perbedaan depresi dengan gangguan lainnya seperti *stress* dan *anxiety*.

Menurut Lazarus, stres yakni fenomena Individual dan menunjukkan respon individu terhadap tuntutan lingkungan. Stres terbagi menjadi dua macam. Pertama, *distress* atau stres yang berintensitas tinggi yang mana harus segera diatasi agar tak berakibat fatal. Kedua, *eustress* atau stres yang memberikan perasaan bersemangat disebut juga stres baik. Manusia membutuhkan stres jenis ini untuk menjaga keseimbangan jiwanya. Adapun ciri-ciri orang yang mengalami *distress* yakni mudah tersinggung, mudah marah, pemurung, pelupa, cepat

²² Sulistyorini, Wandansari dan Sabarisman, Muslim, “Depresi: Suatu tinjauan Psikologis,” 2, 3 (2017): 155.

bingung, dan selalu merasa cemas dan takut. Sulit untuk membedakan apakah orang mengalami *distress* atau depresi, namun seseorang dapat dikatakan depresi jika gangguan psikologis tersebut berlangsung dalam waktu yang lama atau lebih dari dua pekan. Depresi sulit dibedakan dengan gangguan cemas (*anxiety*). Kecemasan merupakan tanggapan dari sebuah ancaman, nyata maupun khayal. Hal itu muncul dari pemikiran bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi. Kecemasan akan menjadi gangguan bila menimbulkan ketakutan yang hebat dan menetap pada individu tersebut. Penderita mungkin mengalami kecemasan yang mencolok sehingga terlihat gejala depresi ringan seperti kehilangan selera makan, gangguan tidur, dan mudah lelah.²³

3. Gejala Depresi

Gejala merupakan sekumpulan perilaku atau perasaan yang sering (namun tidak selalu) muncul pada waktu yang bersamaan. Gejala depresi yakni kumpulan tingkah laku atau perasaan yang secara spesifik dapat dikelompokkan sebagai depresi. Aaron Beck membuat kategori dalam gejala depresi menjadi empat simptom, yakni:

- a. Simtom emosional yakni perasaan atau tingkah laku yang merupakan akibat dari keadaan emosi individu. Cerminan dari simtom emosional ini adalah penurunan *mood*, dan meningkatnya frekuensi menangis, bahkan stimuli yang biasanya tidak mempengaruhi individu, kini menimbulkan deraian air mata. Simtom emosional juga terlihat dari hilangnya respon yang menggembirakan, seperti ketika mendengar

²³ Lumongga Lubis, Namora, *Depresi Tinjauan Psikologi.....*, hlm. 14.

lelucon bukan merasa terhibur, namun justru menimbulkan respons tersinggung.

- b. Simtom kognitif yakni penilaian yang rendah terhadap diri sendiri, menyalahkan serta mengkritik diri sendiri, hingga harapan-harapan yang negatif. Penilaian diri sendiri yang rendah terhadap penampilan, kesehatan, popularitas, penghasilan, daya tarik, hingga kemampuan intelegensi. Penderita juga menganggap kemalangan yang terjadi dalam hidupnya disebabkan oleh kekurangan yang ada pada dirinya. Sehingga, pikiran buruk tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan untuk bunuh diri.
- c. Simtom motivasional yakni kehilangan motivasi. Motivasi dalam menjalankan segala kegiatan, bahkan kegiatan yang paling dasar sekalipun seperti makan, minum, dan buang air. Simtom ini juga terlihat dalam keinginan penderita untuk menyimpang dari pola hidup sehari-hari seperti, menunda kegiatan, sering melamun, dan lebih tertarik pada kegiatan pasif. Penderita memiliki keinginan untuk memperoleh pertolongan dan pengarahan seperti bila dihadapkan pada suatu tugas maka, ia akan meminta bantuan orang lain sebelum ia mengerjakan sendiri.
- d. Simtom fisik yakni penderita kehilangan nafsu makan, gangguan tidur, mudah lelah, dan kehilangan libido. Hilangnya libido berkorelasi tinggi dengan hilangnya nafsu makan, serta kehilangan minat pada orang lain. Beberapa penderita juga merasa mudah lelah dan anggota

badan terasa berat sehingga, merasa terlalu lemah untuk bergerak dan tidak bergairah.²⁴

4. Faktor Penyebab Depresi

Penyebab depresi yang sesungguhnya tidak dapat diketahui secara pasti, namun telah ditemukan sejumlah faktor yang mempengaruhinya. Peristiwa hidup yang tidak menyenangkan atau penyakit fisik tertentu mempermudah depresi karena pengaruh psikologis dan biokimia. Gabungan dari ketidakseimbangan psikologis dan biokimia inilah yang menyebabkan timbulnya depresi. Menurut Abraham Maslow dalam teori psikologinya humanistik-eksistensial faktor penyebab depresi adalah hasil dari rendahnya konsep diri dan *self esteem* yang diakibatkan oleh kehilangan atau kurang terpenuhinya kebutuhan dasar manusia.²⁵

Teori Maslow ada lima kebutuhan dasar manusia yang perlu dipenuhi, yakni:

a. *Basic need* atau disebut juga kebutuhan fisiologis yang menjadi kebutuhan dasar manusia untuk memenuhi psikologis dan biologis. Kebutuhan ini berupa oksigen, sandang, pangan, papan, tidur, kebutuhan seksual, dan lain sebagainya. Kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat. Oleh karena itu, manusia memiliki motivasi terbesar untuk memenuhi kebutuhan ini.²⁶

b. *Safety need* atau kebutuhan keamanan yang berupa perlindungan, keamanan, ketergantungan, bebas dari rasa takut, cemas, dan kekalutan. Kebutuhan ini akan muncul secara alami jika kebutuhan fisiologis telah terpenuhi.

²⁴ Lumongga Lubis, Namora...hlm. 25-29

²⁵ Ibid., hlm. 107.

²⁶ Nopy Rahmawati, "Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow," t.t.

c. *Love and belongingness need* atau kebutuhan cinta dan milik. Kebutuhan ini sangat diperlukan untuk menumbuhkan gairah hidup manusia dan rasa cinta membuat seseorang ingin memiliki ataupun dimiliki. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi maka seseorang akan merasa kesepian, stress, depresi, serta kecemasan yang berlebih. Cakupan dalam kebutuhan ini yakni hubungan cinta, keinginan untuk memiliki pasangan dan keturunan, persahabatan, keluarga, cinta, kasih sayang, serta keterlibatan dalam komunitas atau kegiatan social.²⁷

d. *Esteem need* atau kebutuhan harga diri dan penghargaan. Maslow mengklasifikasikan kebutuhan ini menjadi dua bagian. *Pertama* adalah harga diri. Harga diri dibagi menjadi dua, harga diri rendah dan harga diri tinggi. Harga diri rendah dapat dikategorikan sebagai ego-diri dimana seseorang merasa perlu dihargai. Sedangkan harga diri tinggi adalah Ketika seseorang mampu menghargai dirinya sendiri. *Kedua* adalah penghargaan. Yakni, keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu dari orang lain. Kebutuhan ini memiliki dampak secara psikologis berupa rasa percaya diri, bernilai, kuat, mampu, perasaan berguna, dan diperlukan di dunia ini. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi akan menimbulkan perasaan rendah diri, canggung, lemah, tidak mampu mengatasi tuntutan hidup dan rendah diri dalam bergaul.²⁸

e. *Self-actualization need* atau kebutuhan aktualisasi diri. Kebutuhan ini dapat dicapai bilamana keempat kebutuhan sebelumnya berhasil terpenuhi. Aktualisasi

²⁷ Rahmawati.

²⁸ Fitri Rachmiati Sunarya, "Urgensi Teori Hirarki Kebutuhan dari Abraham Maslow Dalam Sebuah Organisasi," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 9, no. 2 (29 April 2022): 647–58, <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i3.25916>.

diri merupakan bentuk cerminan harapan serta keinginan individu terhadap dirinya sendiri. Manusia memiliki keinginan untuk memperoleh kepuasan dengan diri sendiri dan menyadari semua potensi yang dimilikinya sehingga dia bisa menjadi kreatif dan bebas dalam mencapai puncak prestasi potensinya.²⁹ Aktualisasi diri ini tidak mudah dilakukan. Individu harus mendapat dukungan yang cukup dari berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan ini. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, akan timbul perasaan tidak nyaman, gelisah, tegang, minder, dan lain sebagainya.³⁰

Abraham Maslow mengklasifikasikan kebutuhan manusia kedalam lima hierarki yang mana pemenuhannya bersifat berjenjang. Ketika kebutuhan dasar terpenuhi maka, ia akan naik ke kebutuhan selanjutnya hingga mencapai kebutuhan pada tingkat tertinggi.³¹ Ketiga kebutuhan (*need*) pertama adalah kebutuhan yang diperlukan oleh setiap manusia dan kekurangan kebutuhan tersebut mendorong seseorang untuk bisa memenuhinya. Namun, jika kebutuhan tersebut tidak terpenuhi dalam waktu yang lama akan menimbulkan depresi. Teori ini menekankan pada perbedaan antara *ideal self* seseorang dengan persepsinya terhadap kenyataan sebagai sumber kecemasan serta depresi. Kierkegaard juga berpendapat ketika persepsi ideal seseorang dengan kenyataan hidup yang terlalu jauh akan menimbulkan depresi.³²

²⁹ Rahmawati, "Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow."

³⁰, Fitri Rachmiati Sunarya, "*Urgensi Teori Hirarki*....", hlm, 656.

³¹ *Ibid.*

³² Lumongga Lubis, Namora, *Depresi Tinjauan Psikologi*....., hlm, 108

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif diperlukan untuk mendeskripsikan depresi yang dialami oleh tokoh utama pada novel *“Beatrice”* karya H̄usain J̄asim.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Menurut Khatibah, penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode tertentu untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi melalui penelitian kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel dan lain sebagainya yang tentunya berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.³³

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra, yaitu pendekatan yang mengkaji karya sastra dengan menggunakan konsep dan teori psikologi. Karya sastra dapat dikaji menggunakan psikologi sastra karena sastra menampilkan karakter tokoh yang berhubungan dengan masalah psikologisnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan gejala depresi

³³ Milya Sari dan Asmendri Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA,” dalam *Jurnal Natural Science* 6, no. 1 (10 Juni 2020): 41–53, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

dan faktor penyebab depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “*Beatrice*” karya H̄usain J̄asim yang ditinjau dari pendekatan psikologi sastra.

3. Sumber Data

Data merupakan catatan peneliti baik berupa kata, fakta, maupun angka. Dalam penelitian ini, data berupa dialog, monolog, serta tingkah laku para tokoh yang berhubungan dengan gejala dan faktor penyebab depresi tokoh utama dalam novel “*Beatrice*” karya H̄usain J̄asim yang dikaji melalui pendekatan psikologi sastra. Objek yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel “*Beatrice*” karya H̄usain J̄asim berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Data yang didapatkan dikelompokkan menjadi dua, yakni:

- a. Data Primer: yakni data yang diperoleh oleh peneliti langsung dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ini berupa dialog, monolog, serta tingkah laku para tokoh yang berhubungan dengan gejala, faktor penyebab depresi tokoh utama dalam novel “*Beatrice*” karya H̄usain J̄asim.
- b. Data Sekunder: yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, seperti penelitian terdahulu, buku referensi, koran, majalah, dan arsip baik yang dipublikasikan ataupun tidak. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa jurnal, artikel, internet, penelitian terdahulu, dan sumber-sumber lain yang menunjang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, dan mempelajari buku-buku, artikel, atau penelitian yang berhubungan dengan subjek dan objek penelitian. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, yakni sebagai berikut:

- a. Peneliti membaca novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim secara menyeluruh
- b. Peneliti mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan masalah psikologi yang dalam hal ini adalah depresi.
- c. Peneliti menginventarisikan data yang berhubungan dengan masalah depresi.
- d. Peneliti mengklasifikasikan data yang terkumpul berdasarkan kajian psikologi sastra pada masalah depresi yang terdapat pada novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim. Peneliti akan menganalisis, membandingkan, dan menyatukan hasil dari penelitian secara keseluruhan sehingga menjadi satu-kesatuan yang utuh dan lengkap.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang terdiri dari ucapan lisan atau tulisan individu yang diamati disebut data deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengklasifikasikan data sesuai dengan landasan teori yang telah diuraikan dan rumusan masalah. Adapun langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi data sesuai dengan teori gejala dan faktor penyebab depresi pada tokoh utama.

- b. Mengklasifikasikan data penelitian yang akan dianalisis.
- c. Menganalisis dan mendeskripsikan hasil data secara rinci.
- d. Menyimpulkan data penelitian yang telah di analisis berdasarkan deskripsi hasil analisis data, kemudian membuat saran penelitian sehingga diperoleh garis besar dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan.
- e. Menyusun hasil laporan dan simpulan berupa data penelitian skripsi.

H. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian data dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran keseluruhan dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini disusun dalam empat bab. Yaitu:

BAB I : Merupakan pendahuluan, yang terdiri dari: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan Pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi pembahasan tentang gejala depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim.

BAB III : Berisi pembahasan tentang faktor-faktor penyebab depresi yang dialami oleh tokoh utama dalam novel "*Beatrice*" karya H̄usain J̄asim.

BAB IV : Merupakan penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.